

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan kemampuan akademis yang penting, akan tetapi masih cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh organisasi kerjasama Ekonomi dan pembangunan (*Organization for Economic Cooperation and Development* atau *OECD*) yang meluncurkan hasil penilaian pelajar internasional (Program for International Student Assessment atau PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca, bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki urutan 69 dari 76 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca atau melek huruf siswa Indonesia masih memperhatikan. (<http://m.republika.co/indeks/topic/minat-baca>).

Sekolah dasar diposisikan sebagai pusat pembentukan dan pengembangan literasi seperti membaca dan menulis, namun banyak siswa gagal untuk mencapai keaksaraan yang berakibat buruk bagi penguasaan akademik, yaitu siswa tidak dapat belajar sejarah, ilmu pengetahuan, matematika dan mata pelajaran lain jika mereka tidak dapat membaca (Bryan, 2013).

Problem utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis saja yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya adalah bahwa siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Hasilnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan efektif membaca siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangatlah rendah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hall (2012) yang menyatakan bahwa strategi membaca bisa menolong

siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan mampu memperdalam pemahamannya, tetapi siswa juga perlu memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai strategi secara bervariasi dan melihat bagaimana strategi-strategi tersebut digunakan dalam berbagai jenis wacana yang berbeda. Dengan cara begitu, siswa diharapkan dapat memilih strategi membaca yang tepat dengan jenis wacana yang dipelajari sehingga akan menghasilkan peningkatan pemahamannya atas isi wacana.

Kebanyakan siswa tidak berusaha mengungkap makna dalam teks. Siswa terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat siswa ingin mengakhiri kegiatan membaca dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan benar. Membaca memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memperoleh makna yang tepat. Abidin, Y (2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dilakukan melalui sebuah proses yang dinamis untuk membawa dan mendapatkan makna dari sebuah teks, hal ini mengindikasikan bahwa membaca bukan hanya menyuarakan lambang-lambang tertulis semata, tetapi mampu memahami makna yang terkandung dalam sebuah wacana.

Fuzidri dkk (2014) berpendapat bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Pertama*, kurangnya minat, motivasi, dan keseriusan siswa terhadap pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran membaca pemahaman, siswa banyak yang tidak konsentrasi, banyak yang tidak membaca, siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangku. Siswa menilai keterampilan berbahasa ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. *Kedua*, bahan bacaan yang digunakan guru kurang menarik sehingga tidak menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, kurang memancing minat siswa dan tidak memotivasi siswa secara maksimal. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan kreatif hendaknya dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Heru Wijaya (1997) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca.

Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa di sekolah, merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini dapat dimaklumi sebab berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Tidak diterapkannya strategi baca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan, bahkan lebih buruk lagi siswa tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan. Vaughn (2015, hlm. 117) menyatakan bahwa sejumlah siswa yang telah melewati kelas tiga tetapi tidak mampu membaca teks dengan baik, akan berpengaruh negatif pada keberhasilan dan minat mereka di sekolah.

Selain faktor eksternal dan internal, faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan membaca adalah faktor motivasi intrinsik dari individu itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat menjadikan pembacanya betah membaca dalam waktu yang cukup lama, bertahan dalam membaca teks yang menantang tanpa gangguan, dan menggunakan usaha kognitif dalam mengasimilasi gagasan baru dan membangun pemahaman yang lebih tinggi. Untuk menerapkan pemahaman jangka panjang, guru dapat menciptakan keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam membaca dan mendiskusikan teks bacaan melalui aktivitas langsung yaitu pengalaman sensorik dimana siswa melihat, merasakan, menyentuh dan memanipulasi lingkungan fisik yang ada (benda) ketika berhubungan dengan teks, hal ini dapat menumbuhkan antusias yang tinggi untuk membaca dan memperoleh makna dari teks berikutnya sehingga akan tumbuh minat baca pada diri anak (Zascavage, 2012).

Untuk memecahkan masalah diatas, peneliti menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media visual. Metode CIRC sangat cocok dengan pembelajaran membaca khususnya bagi siswa di kelas tinggi di sekolah dasar. Menurut Elaine dan Melissa (2004: 74) CIRC akan menimbulkan efek yang positif pada prestasi siswa dalam membaca, terutama dalam membaca pemahaman.

Temuan penelitian Lina Murti Safitri (2011) di SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa. Penggunaan metode yang sama pun sebelumnya sudah pernah diujicobakan oleh Rosmiati (2014) dalam tesisnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Anak Dengan Strategi CIRC pada Siswa Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Percobaan Cileunyi Kabupaten Bandung).

Kelebihan dari model *CIRC* yaitu dapat membantu siswa belajar memahami materi pelajaran melalui wacana/ bacaan, berita, permasalahan, dengan cara membaca, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dan tidak bergantung pada teks tertentu. Diungkapkan Slavin (2010:22) kelebihan model *CIRC* antara lain (1) dapat lebih memahami bacaan/wacana/kliping dan tidak bergantung pada teks tertentu, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan guru, (3) dapat digunakan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, (4) meningkatkan ketertarikan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta (5) meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Metode CIRC Melalui Media Visual Terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD?

Dari masalah umum tersebut selanjutnya akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan penggunaan metode CIRC melalui media visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC melalui media visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang keterampilan membaca pemahaman yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode CIRC melalui media visual pada siswa SD, adalah:

1. untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan penggunaan metode CIRC melalui media visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.
2. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC melalui media visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode CIRC melalui media visual pada siswa kelas 5 SD ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan lembaga pendidikan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Diperolehnya pengetahuan baru tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak menggunakan metode CIRC melalui media visual pada siswa kelas 5 SD.
2. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.
3. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa :
Dapat memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode CIRC melalui media visual.
2. Bagi Guru
Bagi guru dapat menjadi sebuah cara memotivasi siswa khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CIRC melalui media visual.
3. Bagi sekolah
Diharapkan dapat dijadikan contoh/acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman cerita anak di sekolah.
4. Bagi penulis
Dapat memperoleh pengalaman dan masukan tentang metode dan media yang cocok untuk digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan proses pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

1.5 Hipotesis Tindakan

Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran. “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Melalui Media Visual Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD”.